

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MULTILITERASI TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS DAN SIKAP BELAJAR PESERTA DIDIK

Langgeng Setiya Mukti^{1a}, Mujib^{2b}, Froulien Intan Suri^{2c}, Mardiyah^{2d}
¹ Pendidikan Matematika, UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung,
Indonesia Jl. Letnan Kolonel H. Endro Suratmin, 35131, Sukarame, Bandar
Lampung, Indonesia
e-mail: ^alanggengsetiyamukti@gmail.com, ^bmujib@radenintan.ac.id,
^cfrauleinintan@radenintan.ac.id, ^dmardiyah@radenintan.ac.id

Abstract

This research began with pre-research results which showed that the ability to understand mathematical concepts was still low and students' learning attitudes were less than ideal. So this research aims to determine the influence of the multiliteracy learning model on the influence of understanding mathematical concepts and students' learning attitudes, to determine the influence of the multiliteracy learning model on the influence of understanding mathematical concepts, and to determine the influence of the multiliteracy learning model on the influence of students' learning attitudes. This research was carried out at SMP Negeri 1 Pagelaran, using a sample of 2 classes, namely class VIII.1 as the control class and VIII.4 as the experimental class. With a quasi-experimental research type and a post-test control design research design. The data analysis technique uses the Manova test (Multivariate Analysis of Variance) with a significance level of 5%. The results of this research are that there is an influence of the multiliteracy learning model on understanding mathematical concepts and students' learning attitudes, there is an influence of the multiliteracy learning model on understanding mathematical concepts, and there is an influence of the multiliteracy learning model on students' learning attitudes.

Keywords: Multiliteracy Learning Model; Understanding Mathematical Concepts; and Learning Attitudes.

Abstrak

Penelitian ini berawal dari hasil prapenelitian yang menunjukkan kemampuan pemahaman konsep matematis yang masih rendah dan sikap belajar peserta didik yang kurang ideal. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran multiliterasi terhadap pengaruh pemahaman konsep matematis dan sikap belajar peserta didik, untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran multiliterasi terhadap pengaruh pemahaman konsep matematis, dan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran multiliterasi terhadap pengaruh sikap belajar peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Pagelaran, dengan menggunakan sampel sebanyak 2 kelas, yaitu kelas VIII.1 sebagai kelas kontrol dan VIII.4 sebagai kelas eksperimen. Dengan jenis penelitian quasi eksperimen dan design penelitian *post-test control design*. Teknik analisis data menggunakan uji manova (*Multivariate Analysis of*

Variance) dengan taraf signifikansi 5%. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran multiliterasi terhadap pemahaman konsep matematis dan sikap belajar peserta didik, terdapat pengaruh model pembelajaran multiliterasi terhadap pemahaman konsep matematis, dan terdapat pengaruh model pembelajaran multiliterasi terhadap sikap belajar peserta didik.

Kata kunci: Model Pembelajaran Multiliterasi; Pemahaman Konsep Matematis; dan Sikap Belajar.

1. PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran matematika, pendidik menyajikan sebuah permasalahan untuk melatih dan mempertajam kemampuan peserta didik terhadap materi yang sedang diajarkan. Akan tetapi, untuk mampu menyelesaikan permasalahan, peserta didik harus mempunyai bekal yang cukup untuk membantu, sekaligus mempermudah dalam menjawab permasalahan yang disajikan. Salah satunya, dengan berbekal kemampuan pemahaman konsep yang baik.

Kemampuan pemahaman konsep dapat diartikan sebagai kemampuan dalam memahami ataupun mengerti terhadap suatu konsep atau ide-ide dan sanggup menyatakan kembali suatu konsep kedalam bahasanya sendiri [1]. Dengan paham akan suatu konsep dan mampu menyatakan kedalam kalimatnya sendiri dapat memberikan dampak dalam mengingat konsep dalam jangka waktu yang relatif lama. Dalam matematika, setiap konsep selalu berhubungan dan berkaitan satu dengan lainnya [2]. Oleh karenanya untuk meminimalisir hambatan saat proses belajar mengajar peserta didik harus memahami konsep yang ada sebelum memasuki materi yang selanjutnya. Peserta didik dikatakan memiliki pemahaman konsep matematis apabila peserta didik dapat merumuskan strategi penyelesaian, menerapkan perhitungan sederhana, menggunakan simbol untuk menginterpretasikan konsep, dan dapat mengubah bentuk ke bentuk lainnya [3]. Selain itu, peranan pemahaman konsep matematis sangatlah penting dalam pemecahan masalah. Sebab untuk menyelesaikan permasalahan diperlukan sebuah aturan-aturan yang di dasarkan pada konsep [4]. Terlepas dari itu, rendah atau tingginya pemahaman konsep

matematis tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya, seperti emosi dan sikap terhadap matematika [1].

Sikap menjadi bagian yang melekat pada diri individu. Sikap merupakan kondisi internal yang mempengaruhi pilihan tindakan individu terhadap objek, pribadi dan peristiwa [5]. Sebab adanya stimulus yang diberikan akan membentuk sebuah persepsi yang menimbulkan sebuah perilaku [6]. Karena sikap berasal dari dalam individu, maka peserta didik memiliki sikap yang berbeda-beda dalam merespon suatu keadaan. Akan tetapi, peserta didik yang memiliki sifat yang positif terhadap matematika, akan mempermudah dalam memahami konsep yang ada. Sikap yang negatif terlihat pada peserta didik yang menjauhi, menghindari dan bahkan membenci pelajaran matematika sehingga akan berdampak kepada hasil belajar [7]. Terbentuknya sikap, dalam individu dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan pengaruh faktor emosional [8]. Pengalaman pribadi peserta didik dalam proses pembelajaran matematika menjadi faktor yang dominan dalam terbentuknya sikap belajar. Sebab dalam prosesnya sebuah materi pembelajaran, cara penyampaian pembelajaran, dan lingkungan pembelajaran menjadi penentu peserta didik dalam bersikap.

Berdasarkan prapenelitian yang dilakukan di kelas VII SMP Negeri 1 Pagelaran, dengan mengambil sampel sebesar 88 peserta didik diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Tes Pemahaman Konsep Matematis

Kelas	Nilai		Responden
	< 70	≥ 70	
VII	79	9	88

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa sebagian besar pemahaman konsep matematis peserta didik masih rendah, hal ini bisa dilihat dari hasil tes pemahaman konsep matematis yang belum melampaui kriteria ketuntasan minimal (KKM). Selain itu, berdasarkan wawancara terkait

sikap peserta didik pada saat proses pembelajaran masih kurang ideal, peserta didik masih cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Padahal sikap yang diharapkan pada saat pembelajaran, peserta didik ikut aktif dan mau bertanya dalam pembelajaran. Sehingga akan menciptakan interaksi antara pendidik dan peserta didik, sehingga menjadikan pembelajaran berlangsung dua arah. Pendidik juga masih menggunakan pembelajaran ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Dari pernyataan tersebut dibutuhkan suatu strategi baru sebagai upaya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar menarik dan bermakna. Dalam hal ini model pembelajaran multiliterasi.

Model pembelajaran multiliterasi menggabungkan keterampilan berbahasa meliputi membaca, menulis, menyimak, dan berbicara untuk mengembangkan keterampilan berfikir [9]. Model pembelajaran multiliterasi menjadi pilihan pembelajaran pada abad 21, sebab menggabungkan teknologi informasi dan komunikasi. Banyak penelitian yang sudah menerapkan model pembelajaran multiliterasi untuk menyelesaikan permasalahan terkait pendidikan. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh [10] menggunakan model pembelajaran multiliterasi untuk meningkatkan keterampilan berfikir tingkat tinggi. Serta penelitian [11] menggunakan pembelajaran multiliterasi dalam meningkatkan kemampuan berfikir holistic. Oleh sebab itu, model pembelajaran multiliterasi diharapkan mampu dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Sehingga peneliti tertarik menggunakan model pembelajaran multiliterasi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Adapun keterbaruan dalam penelitian ini adalah menggunakan model pembelajaran multiliterasi untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis dan melihat dampak dari penggunaan model pembelajaran terhadap sikap belajar peserta didik.

Sehingga penelitian ini akan menjawab rumusan masalah seperti apakah terdapat pengaruh model pembelajaran multiliterasi terhadap pemahaman konsep matematis dan sikap belajar, apakah terdapat pengaruh model pembelajaran multiliterasi terhadap pemahaman konsep matematis, dan apakah terdapat pengaruh model pembelajaran multiliterasi terhadap sikap belajar peserta didik.

2. METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keterkaitan antara model pembelajaran multiliterasi terhadap pemahaman konsep dan sikap belajar peserta didik, untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran multiliterasi terhadap pemahaman konsep matematis, dan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran multiliterasi terhadap sikap belajar peserta didik.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Pagelaran pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Jenis penelitian ini adalah *quasi experiment design*, dengan design penelitian *post-test control design*. Adapun subjek penelitian seluruh peserta didik kelas VIII sebagai populasi, dan menggunakan sampel penelitian sebanyak 2 kelas yang terdiri dari kelas VIII.1 sebagai kelas kontrol dan kelas VIII.4 sebagai kelas eksperimen. Dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling*. Berikut design penelitian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2 Post Test Control Design.

Kelompok	Perlakuan	Posttes
Eksperimen	Pembelajaran Multiliterasi	T ₂
Kontrol	Pembelajaran <i>Direct Instruction</i>	T ₂

Penelitian ini menggunakan instrumen baik tes maupun nontes untuk mengumpulkan data. Instrumen tes digunakan untuk mengukur pemahaman konsep matematis peserta didik. Instrumen tes pemahaman konsep matematis berbentuk soal uraian. Instrumen nontes berupa angket digunakan untuk mengukur sikap belajar peserta didik.

Untuk menarik sebuah kesimpulan dalam penelitian ini menggunakan statistika inferensial. Data yang akan di analisis bersumber dari hasil *post-tes* pemahaman konsep dan sikap belajar. Sebelum dilakukan uji hipotesis dilakukan uji prasyarat analisis yaitu

uji normalitas dan uji homogenitas. Adapun uji hipotesis menggunakan uji Manova (*Multivariate Analysis of Variance*) dengan taraf signifikansi 5%.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah data pemahaman konsep matematis dan sikap belajar diperoleh, maka dilakukan analisis untuk mencari deskripsi data berupa nilai mean, median dan modus (tendensi sentral). Berikut hasil deskripsi data *post-test* pemahaman konsep matematis:

Tabel 3 Pemahaman Konsep Matematis

Kelas	Maks	Min	Tendensi sentral		
			Mean	Modus	Median
Eksperimen	90	30	69,83	65	70
Kontrol	90	40	60,95	70	60

Berdasarkan tabel 3, nilai *post-test* pemahaman konsep matematis menggunakan model pembelajaran multiliterasi diperoleh nilai maksimal 90 dan minimal 30. Di kelas kontrol memiliki nilai maksimal 90 dan minimal 40. Dilihat dari nilai tendensi sentralnya, kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

Tabel 4. Sikap Belajar

Kelas	Maks	Min	Tendensi sentral		
			Mean	Modus	Median
Eksperimen	88,57	71,43	80,24	78,57	79,29
Kontrol	87,14	58,57	75,47	74,29	74,29

Berdasarkan tabel 4, pada kelas eksperimen diperoleh nilai maksimal 88,57 dan nilai minimal 71,43. Kelas kontrol memiliki nilai maksimal 87,14 dan nilai minimal 58,57. Dilihat dari nilai tendensi sentralnya kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran multiliterasi lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Untuk uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 5%.

Tabel 5. Uji Normalitas Pemahaman Konsep dan Sikap Belajar

<i>Post-test</i>	Kelas	Sig.	Kesimpulan
	Eksperimen	0,190	

Pemahaman Konsep Matematis	Kontrol	0,200	Berdistribusi Normal
Sikap belajar	Eksperimen	0,067	Berdistribusi Normal
	Kontrol	0,147	

Berdasarkan tabel 5, dapat diambil sebuah kesimpulan data *post-test* pemahaman konsep matematis dan sikap belajar berdistribusi normal. Uji homogenitas pemahaman konsep matematis dan sikap belajar menggunakan taraf signifikansi 5%.

Tabel 6. Uji Homogenitas Pemahaman Konsep dan Sikap Belajar

Post-test	Kelas	Sig.	Kesimpulan
Pemahaman Konsep Matematis	Eksperimen	0,916	Homogen
	Kontrol		
Sikap Belajar	Eksperimen	0,106	Homogen
	Kontrol		

Berdasarkan tabel 6, dapat dilihat data pemahaman konsep matematis dan sikap belajar peserta didik memiliki varians yang sama atau homogen. Nilai sig pemahaman konsep 0,916 dan sikap belajar 0,106 lebih dari 0,05 yang menandakan data homogen. Setelah data memenuhi uji prasyarat analisis maka dapat dilakukan uji hipotesis.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji manova diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel.7 Uji Manova

Multivariate Tests^a

Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.	Partial Eta Squared
Model_Pembelajaran	Pillai's Trace	.218	7.823 ^b	2.000	56.000	.001	.218
	Wilks' Lambda	.782	7.823 ^b	2.000	56.000	.001	.218
	Hotelling's Trace	.279	7.823 ^b	2.000	56.000	.001	.218
	Roy's Largest Root	.279	7.823 ^b	2.000	56.000	.001	.218

a. Design: Intercept + Model_Pembelajaran

b. Exact statistic

Berdasarkan tabel 7, dengan melihat nilai *wilks'lambda* pada model pembelajaran diperoleh nilai sig. 0,001 mengindikasikan terdapat pengaruh model pembelajaran terhadap pemahaman konsep matematis dan sikap belajar peserta didik. Hal ini tidak terlepas dari model pembelajaran multiliterasi yang mengoptimalkan kemampuan berbahasa yaitu membaca, menyimak, menulis dan berbicara untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis, ditambah lagi model pembelajaran ini dalam pembelajaran didukung sumber belajar beragam, tidak hanya buku akan tetapi sudah pada media digital. Sehingga akan terbentuk pembelajaran yang berlangsung secara dua arah.

Selain itu, pada proses pembelajaran multiliterasi mengacu pada sintak pembelajaran sehingga proses belajarnya terstruktur dan sistematis. Seperti halnya dengan membagikan lembar kerja kepada peserta didik untuk di selesaikan dengan berkelompok. Menyelesaikan dengan berkelompok secara tidak langsung melatih bekerja sama dalam berkolaborasi mengumpulkan ide-ide. Mempresentasikan hasil kepada anggota kelompok lain melatih dalam berbicara dan memupuk kepercayaan diri peserta didik. Model pembelajaran muliliterasi memadukan pembelajaran dengan tekonologi informasi dan komunikasi sehingga pembelajaran akan semakin mudah dan menarik perhatian peserta didik. Dalam penggunaannya peserta didik di berikan bimbingan dengan mencari informasi lewat buku maupun

smartphone. Dengan demikian peserta didik dilatih untuk membaca dan menulis informasi yang dibutuhkan dalam menjawab lembar kerja proses yang diberikan. Jadi pembelajaran akan menjadi aktif sebab peserta didik melakukan kegiatan berdasarkan sintak yang telah ditentukan. Dengan demikian pemahaman konsep peserta didik akan meningkat. Pendapat tersebut didukung dengan penelitian Gustaf Carel, dkk menyatakan pembelajaran multiliterasi berbantuan smartphone mampu meningkatkan kemampuan *higher order thinking skill* (HOTS) [11].

Sedangkan pada proses pembelajaran *direct instruction*, terlihat antusias peserta didik sebagian besar tidak bersemangat, karena pembelajarannya peserta didik hanya memperoleh pengetahuan dari pendidik, sehingga pembelajaran berlangsung satu arah. Dampak secara tidak langsung penerapan model pembelajaran yang diterapkan pendidik akan berdampak juga terhadap sikap belajar peserta didik. Penggunaan teknologi, pembelajaran yang menarik dan membutuhkan kerja sama akan membentuk sebuah sikap belajar. Hal ini sesuai dengan menyatakan salah satu pembentuk sikap adalah pengalaman pribadi [8] Untuk melihat pengaruh model pembelajaran terhadap pemahaman konsep matematis dan sikap belajar peserta didik secara terpisah, dapat di lihat melalui tabel *test of between- subjects effects* sebagai berikut:

Tabel 8. test of between- subjects effects

Tests of Between-Subjects Effects							
Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	Partial Eta Squared
Model_Pembelajaran	Pemahaman Konsep Matematis	1164.093	1	1164.093	6.616	.013	.104
	Sikap Belajar	335.378	1	335.378	10.090	.002	.150
Error	Pemahaman Konsep Matematis	10029.339	57	175.953			
	Sikap Belajar	1894.629	57	33.239			

Total	Pemahaman Konsep Matematis	264056.250	59				
	Sikap Belajar	360200.764	59				
Corrected Total	Pemahaman Konsep Matematis	11193.432	58				
	Sikap Belajar	2230.007	58				
a. R Squared = .104 (Adjusted R Squared = .088)							
b. R Squared = .150 (Adjusted R Squared = .135)							

Berdasarkan tabel *test of between subjects effects* diperoleh nilai sig. posttes pemahaman konsep matematis sebesar 0,013 dengan taraf signifikansi 5%, maka keputusan uji tolak H_0 . Hal ini mengindikasikan terdapat pengaruh model pembelajaran terhadap pengaruh pemahaman konsep matematis. Untuk dapat melihat pengaruh pemahaman konsep matematis antara kedua kelas dapat dilihat dari perbedaan nilai rata-rata *post-test* terhadap kedua kelas. Berdasarkan tabel 3, pemahaman konsep yang menerapkan model pembelajaran multiliterasi memiliki rata-rata sebesar 69,83 lebih tinggi dari kelas kontrol yang sebesar 60,95. Pengaruh pemahaman konsep yang menerapkan pembelajaran multiliterasi tidak terlepas dari proses pembelajaran dilakukan secara berkelompok untuk dan bekerja sama untuk memecahkan permasalahan, dan dalam memecahkan permasalahan peserta didik dapat mencari informasi dari berbagai sumber melalui buku ataupun melalui berbagai media digital menggunakan smartphone. Dan hal tersebut berdampak pada peserta didik yang aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut menjadikan pembelajaran multiliterasi sebagai wahana pengaruh ketrampilan belajar siswa, sehingga siswa dengan mudah memahami dan mempelajari materi pelajaran dengan menyenangkan dan berinovasi [12]. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian menyatakan model pembelajaran multiliterasi mampu meningkatkan kemampuan berfikir kritis [13]. Selain itu, dengan mencari informasi secara mandiri atau berkelompok melatih peserta didik membaca dan menyimak sebuah bacaan sekaligus melatih dalam mengungkapkan isi bacaan kedalam bahasanya sendiri. Hal ini sesuai dengan penelitian

yang telah dilakukan daftit, menyatakan model pembelajaran multiliterasi berpengaruh terhadap untuk kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar [14]. Maka dapat disimpulkan penggunaan model pembelajaran multiliterasi memiliki peningkatan pemahaman konsep matematis yang lebih tinggi dari pada yang menggunakan model pembelajaran *direct instruction*.

Berdasarkan tabel 8 *test of between subjects effects* diperoleh nilai sig. post-test sikap belajar 0,002 dengan taraf signifikansi 5%, maka keputusan uji tolak H_0 . Hal ini mengindikasikan terdapat pengaruh model pembelajaran terhadap sikap belajar peserta didik. Pengaruh sikap belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, dapat dilihat dari nilai rata-rata *post-test* sikap belajar. Berdasarkan tabel 4, pengaruh sikap belajar kelas kontrol memiliki rata-rata sebesar 75,47 dan kelas eksperimen sebesar 80,24. Pengaruh sikap belajar yang menggunakan model pembelajaran multiliterasi lebih tinggi. Penerapan model pembelajaran, secara tidak langsung akan berdampak pada pandangan atau penilaian peserta didik. Pandangan tersebut akan membentuk sebuah sikap belajar dampak dari pengalaman belajarnya. Model pembelajaran multiliterasi yang menggabungkan media digital ke dalam pembelajaran berdampak pada ketertarikan dan memotivasi peserta didik pada proses belajar. Terlebih lagi, penggunaan smartphone di era sekarang tidak bisa terlepas dari kegiatan aktivitas peserta didik. Mudahnya memperoleh informasi/data menggunakan smartphone mempengaruhi pandangan peserta didik dalam belajar, sehingga akan membuat sikap belajar lebih positif dan belajar akan lebih bermakna. Hal ini sesuai dengan faktor terbentuknya sikap yang salah satunya berasal dari pengalaman pribadi. Penerapan model pembelajaran mempunyai dampak terhadap sikap peserta didik. Pernyataan ini, senada dengan hasil penelitian fajar adi nugraha yang menyatakan terdapat pengaruh model pembelajaran terhadap sikap belajar ilmiah [15]. Selain itu, banyak penelitian, yang menyatakan model pembelajaran mempengaruhi sikap. Seperti penelitian yang dilakukan oleh ni made ayu lestari dkk menyatakan terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media benda konkret terhadap sikap ilmiah siswa [16].

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan:

1. Terdapat pengaruh model pembelajaran multiliterasi dan model pembelajaran *direct instruction* terhadap pemahaman konsep matematis dan sikap belajar peserta didik. Pemahaman konsep matematis dan sikap belajar peserta didik yang menerapkan model pembelajaran multiliterasi lebih tinggi dibandingkan yang menerapkan model pembelajaran *direct instruction*.
2. Terdapat pengaruh model pembelajaran terhadap pemahaman konsep matematis. Pemahaman konsep matematis yang menerapkan model pembelajaran multiliterasi lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran *direct instruction*.
3. Terdapat pengaruh model pembelajaran terhadap sikap belajar peserta didik. Sikap belajar yang menerapkan model pembelajaran multiliterasi lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran *direct instruction*.

Dalam penelitian ini, masih memiliki banyak keterbatasan baik pengetahuan peneliti, ataupun instrumen yang digunakan. Oleh karenanya, peneliti memiliki saran-saran bagi peneliti selanjutnya untuk bisa mengembangkan dan meneliti di berbagai kemampuan lainnya. Bagi pendidik, model pembelajaran ini bisa dijadikan sebuah referensi dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] P. Diana, I. Marethi, and A. S. Pamungkas, "Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa: Ditinjau dari Kategori Kecemasan Matematik," *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, vol. 4, no. 1, p. 24, Jan. 2020, doi: 10.35706/sjme.v4i1.2033.
- [2] M. E. A. Saputra and M. Mujib, "Efektivitas Model Flipped Classroom Menggunakan Video Pembelajaran Matematika

-
- terhadap Pemahaman Konsep," *Desimal: Jurnal Matematika*, vol. 1, no. 2, pp. 173-179, 2018.
- [3] D. Nilasari and A. Warmi, "Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Melalui Penyelesaian Soal Persamaan Kuadrat Pada Kelas X," *Prosiding Sesiomadika*, vol. 2, no. 1c, 2020.
- [4] A. P. Fajar, K. Kodirun, S. Suhar, and L. Arapu, "Analisis kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Kendari," *Jurnal pendidikan matematika*, vol. 9, no. 2, pp. 229-239, 2019.
- [5] A. Trisnowali, "Pengaruh motivasi berprestasi, minat belajar matematika, dan sikap belajar matematika terhadap hasil belajar matematika pada siswa sman 2 watampone," *Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, vol. 5, no. 2, pp. 259-277, 2017.
- [6] A. R. Habayahan, M. N. Ritonga, and E. Y. Siregar, "Analisis sikap belajar siswa selama pandemi covid-19 tingkat SMA di Kecamatan Barus," *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, vol. 4, no. 1, pp. 107-114, 2021.
- [7] Y. Purnomo, "Pengaruh sikap siswa pada pelajaran matematika dan kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika," *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, vol. 2, no. 1, pp. 93-105, 2017.
- [8] Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- [9] Yunus Abidin, *Pembelajaran Multiliterasi : Sebuah Jawaban Atas Tantangan Abad Ke - 21 Dalam Konteks Keindonesiaan.* . Bandung: PT Refika Aditama, 2018.
- [10] K. Khoimatun and A. W. Wilsa, "Penerapan Model Pembelajaran Multiliterasi untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, vol. 5, no. 6, pp. 5968-5975, Nov. 2021, doi: 10.31004/basicedu.v5i6.1603.
- [11] Gustaf Carel, Rani Sugiarni, Egi Algifari, and Harum Yatrib, "Implementasi Pilar-Pilar Budaya Cianjur Dalam Pembelajaran Multiliterasi Matematis Berbantuan Teknologi Smarthone (Geogebra Versi Android) Untuk Meningkatkan Kemampuan Higher Order Thinking Skill (HOTS) siswa Sekolah Kejuruan," *Jurnal Prisma*, vol. Vol. VII, No.1, 2018.
- [12] N. Astuti and P. F. Iku, "Pembelajaran Multiliterasi sebagai Wahana Peningkatan Keterampilan Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid 19," *Aliterasi (Jurnal Pendidikan, Bahasa, dan sastra)*, vol. 1, no. 1, pp. 12-18, 2020.
-

- [13] C. T. Rosidah, "Pengaruh pembelajaran berbasis multiliterasi terhadap kemampuan berpikir kritis," *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, vol. 4, no. 1, pp. 38-43, 2018.
- [14] F. Dafit, "Implementasi model multiliterasi pada proses pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas IV Sekolah dasar," *JS (Jurnal Sekolah)*, vol. 1, no. 2, pp. 53-59, 2017.
- [15] F. Adinugraha, "Pengaruh model pembelajaran dan efikasi diri terhadap sikap ilmiah siswa sma peminatan mipa," *Jurnal Pro-Life*, vol. 4, no. 3, pp. 441-455, 2017.
- [16] N. M. A. Suryantari, K. Pudjawan, and I. M. C. Wibawa, "Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media benda konkret terhadap sikap ilmiah dan hasil belajar IPA," *International Journal of Elementary Education*, vol. 3, no. 3, pp. 316-326, 2019.